

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era berkembangnya teknologi digital, berbagai instansi memanfaatkannya untuk mempublikasi berita ataupun informasi faktual dan aktual yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat. Sejatinya, masyarakat membutuhkan informasi dalam kehidupan harian untuk tetap mengetahui isu yang hangat dibicarakan lingkungan sekitar karena mampu membuat individu merasakan beberapa manfaat. Manfaat tersebut antara lain yakni mengetahui informasi terkini pada masyarakat dan dapat menentukan sikap atau tindakan yang akan dilakukan selanjutnya. Perkembangan teknologi ini termasuk penggunaan media sosial yang semakin gencar.

Media sosial merupakan sebuah wadah bagi masyarakat untuk bersosialisasi dan terhubung satu sama lain. Media sosial juga memiliki peran lain, yakni menyediakan informasi yang akurat serta dapat menambah wawasan atau pengetahuan bagi para penggunanya. Dengan adanya media sosial di tengah masyarakat, pihak media dapat memanfaatkan kesempatan untuk serta sebagai penyedia informasi (Dwiani & Prihantoro, 2020). Salah satu informasi yang beredar di media sosial yakni terdapat pada bidang kesehatan. Informasi bidang kesehatan dapat diakses dengan mudah oleh pengguna media sosial melalui akun-akun media informatif.

Tuberkulosis menjadi salah satu topik yang terus disebarkan karena kasusnya yang masih menjadi perhatian Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Tuberkulosis merupakan penyakit menular melalui udara yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini tidak hanya menyerang paru-paru manusia, walaupun penyakit tuberkulosis sering dikaitkan dengan penyakit paru. Ketika seseorang terinfeksi *mycobacterium tuberculosis*, kuman ini tidak langsung menginfeksi manusia. Sistem kekebalan tubuh yang baik akan menghalangi

perkembangan bakteri dan akan menyerang seseorang dengan kekebalan tubuh yang rendah (Sembiring, 2019).

Meskipun tuberkulosis merupakan penyakit menular, tetapi tidak selalu seseorang yang berkontak erat dengan pasien tuberkulosis akan serta merta tertular bakteri. Sembiring menyampaikan bahwa dua dari tiga penduduk Indonesia terinfeksi tuberkulosis fase laten atau pasif. Namun jika sewaktu-waktu pasien tersebut mengalami penurunan kekebalan tubuh, maka gejala tuberkulosis akan muncul. Para pasien ini baru dapat dikatakan sebagai pengidap tuberkulosis aktif. Faktor kuat penularan bakteri *mycobacterium tuberculosis* yakni daerah padat penduduk dan lingkungan tidak sehat atau kumuh. Pasien tuberkulosis akan cepat menularkan penyakit dengan anggota keluarga yang tinggal dalam atap yang sama (Sembiring, 2019).

Selain kondisi sosial ekonomi yang kurang baik, masyarakat Indonesia dihadapi dengan pelayanan dan pengobatan tuberkulosis yang kurang memadai. Hal ini disebabkan karena tempat dari pelayanan pengobatan sulit diakses oleh masyarakat daerah perifer (pinggiran). Kurangnya edukasi efektif yang diberikan kepada pasien tuberkulosis juga menjadi penyebab karena pasien tidak mengonsumsi obat ketika gejala tuberkulosis hilang. Hingga akhirnya tuberkulosis kambuh karena pengobatan yang tidak lengkap dan beberapa pasien yang tidak kuat dengan efek samping yang ditimbulkan setelah mengonsumsi obat (Sembiring, 2019).

Faktanya, hanya 10% dari seseorang yang terinfeksi bakteri *mycobacterium tuberculosis* akan mengidap tuberkulosis. Umumnya, tuberkulosis terjadi pada paru-paru atau disebut TB Paru. Namun jika terjadi penyebaran bakteri melalui aliran darah atau getah bening dapat meningkatkan resiko tuberkulosis di luar organ paru-paru atau disebut TB Ekstra Paru. Jika terjadi penyebaran secara masif melalui aliran darah, akan menyebabkan seluruh organ tubuh terkena atau disebut TB Milier (Sembiring, 2019).

World Health Organization (WHO) telah merilis laporan kasus tuberkulosis pada Oktober 2022 lalu secara global. Dalam laporannya disebutkan bahwa tuberkulosis dapat menyerang seluruh kalangan, baik anak-anak hingga usia dewasa. Indonesia menempati urutan kedua sebagai negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak di dunia setelah India, diikuti dengan Republik Rakyat China, Filipina, dan Pakistan. Dalam laporannya, disebutkan bahwa estimasi masyarakat Indonesia yang memiliki penyakit tuberculosis sebanyak 969.000 atau bertambah satu orang setiap 33 detik (Yayasan KNCV, 2022).

Selama tiga tahun terakhir, terdapat kenaikan pada kasus tuberkulosis di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia telah mendeteksi pada 2020 kasus tuberkulosis di Indonesia sebanyak 393,323. Kemudian pada 2021 mengalami kenaikan, yakni terdeteksi sebanyak 443,235 kasus. Tahun 2022, kasus tuberkulosis Indonesia melonjak 61,98% dari tahun sebelumnya, yakni sebanyak 717,941 kasus. Dari kasus kenaikan ini, sebanyak 608,947 pasien tuberkulosis telah berhasil diobati pada 2022 (Widi, 2023).

Selain itu, angka kematian pasien tuberkulosis di Indonesia mencapai 150.000 kasus atau satu orang setiap 4 menit. Tingkat kematian tuberkulosis ini yakni sebesar 55 dari 100.000 penduduk (data World Health Organization). Dari estimasi kasus sebesar 969.000 di Indonesia, kasus yang ditemukan hanya sebanyak 45,7% atau 443.235. Hal ini berarti terdapat kesenjangan 54,3% atau 525.765 kasus yang belum dilaporkan atau ditemukan. Angka ini juga berarti terdapat peningkatan kasus yang belum dilaporkan dari tahun 2020, yakni 430.667 kasus. Peningkatan ini dikatakan signifikan sebanyak 393.323 (Yayasan KNCV, 2022).

Dikutip dari Kompas.com, Menteri Kesehatan Budi Gunadi Sadikin setelah mengikuti rapat terbatas mengenai tuberkulosis bersama Presiden Joko Widodo di Istana Negara pada 18 Juli 2023 menyampaikan bahwa sejak akhir tahun 2022 hingga pertengahan 2023, pemerintah telah mendeteksi 720.000 pasien tuberkulosis dari yang

sebelumnya hanya 540.000 kasus. Budi Gunadi Sadikin berharap pemerintah dapat lebih banyak mendeteksi kasus tuberkulosis sampai 90% dari estimasi 969.000 kasus yang tersebar di seluruh Indonesia (Wulan & Saptowalyono, 2023).

Banyaknya kasus dan pasien tuberkulosis di Indonesia diharapkan masyarakat dapat selalu menjaga kebersihan diri, keluarga, lingkungan dan menjaga kesehatan. Menjaga kebersihan dapat dimulai dari perilaku sederhana seperti mencuci tangan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, dan menggunakan air bersih. Selain menjaga kebersihan, tidak kalah penting untuk menjaga kesehatan. Seperti mengonsumsi makanan berserat seperti buah dan sayur, meminum air putih sesuai kebutuhan, dan berolahraga secara teratur.

Beberapa pihak telah berupaya untuk mengatasi tuberkulosis, seperti yang dilakukan oleh Tim Promosi Kesehatan Rumah Sakit Umum Daerah Banten yakni melakukan edukasi mengenai penyakit tuberkulosis, penggunaan obat tuberkulosis, higienitas, dan etika batuk kepada pasien rawat jalan (RSUD Banten, 2022). Kementerian Kesehatan RI pun memiliki program pengobatan tuberkulosis hingga sembuh dan obat yang dibutuhkan tidak dipungut biaya, baik itu tuberkulosis sensitif maupun resisten obat (Sulistiyawati, 2021). Pemerintah memfokuskan pemberian edukasi kepada masyarakat dengan usia produktif bekerja, terutama 45 sampai 54 tahun. Upaya yang telah dilakukan pada 2022 antara lain melakukan identifikasi risiko tuberkulosis di tempat kerja, sosialisasi pencegahan tuberkulosis, dan strategi DOTS di tempat kerja (Rokom, 2023). DOTS sendiri merupakan kependekan dari *direct attention* (memusatkan identifikasi bakteri tahan asam positif), *observe* (observasi pasien secara langsung), *treatment* (pengobatan dengan obat), *short course* (obat anti tuberkulosis jangka pendek).

Selain memberikan edukasi kepada masyarakat, Kementerian Kesehatan RI memiliki strategi lingkup nasional dalam menanggulangi tuberkulosis di Indonesia untuk tahun 2020-2024. Terdapat enam strategi utama, yakni 1) penguatan komitmen

pemerintah, 2) peningkatan akses layanan tuberkulosis pada pasien, 3) optimalisasi pencegahan, pemberian obat, dan pengendalian infeksi, 4) pemanfaatan hasil riset skrining dan diagnosis tuberkulosis, 5) peningkatan peran serta komunitas dan mitra, dan 6) penguatan program melalui penguatan sistem kesehatan (Yurianto, 2020).

Meskipun pemerintah Indonesia telah berupaya dalam menanggulangi tuberkulosis, masih terdapat kasus tuberkulosis yang tidak ditangani dengan tepat. Diberitakan dari Detikcom pada 28 Maret 2023, seorang mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta meninggal di tempat indekosnya karena tuberkulosis. Mahasiswa berinisial UA sudah beberapa hari mengajukan izin tidak mengikuti perkuliahan karena sakit dan dua pekan setelahnya kembali berkuliah. UA sempat diantar oleh temannya ke rumah sakit setempat untuk memeriksakan diri. Beberapa hari kemudian UA kembali tidak berkuliah dan tidak mengikuti ujian. Saat dosen pembimbing akademiknya mencoba menghubunginya, UA tidak membalas hingga akhirnya ditemukan meninggal di kamar indekosnya (Pertana, 2023).

Berdasarkan kasus tersebut, penting disadari bahwa tuberkulosis harus ditangani dengan tepat sesegera mungkin. Selain upaya yang dilakukan Kementerian Kesehatan dalam menanggulangi kasus tuberkulosis di Indonesia, media sosial dapat mejadi opsi untuk berbagi informasi mengenai tuberkulosis. Media sosial dipilih karena perkembangannya yang terus meningkat setiap tahunnya, mengingat sejalanannya berkembang era digital.

Salah satu media sosial yang digunakan banyak orang setelah TikTok dan Facebook adalah Instagram (Saskia, 2023). Instagram merupakan media sosial yang dapat digunakan untuk berbagi informasi, kegiatan, dan hal yang disenangi kepada pengikut (*follower*). Instagram memiliki banyak fitur yang dapat dimanfaatkan penggunaannya sesuai kebutuhan masing-masing seperti *feed*, *story*, *reel*, *shop*, *direct message*, dan *live*. Fitur yang dimiliki Instagram memiliki fungsinya masing-masing. Seperti *feed* merupakan unggahan utama bagi penggunaannya, fitur *story* yakni unggahan

yang hanya dapat dibagikan selama 24 jam, *reel* yang berisikan video yang dapat menjangkau *audience* lebih luas, *shop* untuk berbelanja dan menjual produk, *direct message* untuk berkomunikasi sesama pengguna Instagram, dan *live* untuk melakukan siaran langsung.

Berbagai jenis informasi dapat dibagikan di Instagram, salah satunya informasi kesehatan. Instagram juga menjadi salah satu platform yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat (Ramdan et. al, 2019). Begitu pula upaya yang dilakukan oleh kementerian kesehatan yang mengusung terbentuknya Tim Kerja Tuberkulosis. Tim Kerja Tuberkulosis aktif menyebarkan informasi kesehatan di akun media sosial Instagram @tbc.indonesia. Tim Kerja Tuberkulosis dikepalai oleh dr. Tiffany Tiara Pakasi. Tim Kerja Tuberkulosis beranggotakan para dokter dan pakar kesehatan Indonesia (TBC Indonesia, 2023). Berikut merupakan profil dari media sosial Instagram @tbc.indonesia yang dapat dilihat pada gambar 1.1.

Gambar 1.1.
Profil Instagram Tim Kerja Tuberkulosis Indonesia



Sumber: Instagram @tbc.indonesia, 21 Januari 2023

Berdasarkan gambar 1.1., profil media sosial Instagram di atas merupakan akun Tim Kerja Tuberkulosis Direktorat P2PM (Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular) Kementerian Kesehatan. Pada laman profilnya dijelaskan bahwa akun tersebut merupakan akun resmi dari Tim Kerja Tuberkulosis. Pada Instagram ini Tim Kerja Tuberkulosis aktif menyebarkan dan membuat konten informatif dan edukatif seputar tuberkulosis. Dibuktikan dengan jumlah postingan 774 dan memiliki lebih dari 13,600 pengikut. Tim Kerja Tuberkulosis menyebarkan konten edukatif sebanyak 15-20 konten setiap bulannya.

Followers akun @tbc.indonesia terdiri atas beragam latar belakang. Diantaranya adalah tenaga medis yakni para dokter dan tenaga kesehatan yakni para tenaga keperawatan, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga gizi, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, dan apoteker. Selain itu, terdapat *followers* yang merupakan pasien tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan, keluarga inti pasien tuberkulosis (orang tua), dan masyarakat umum tanpa riwayat tuberkulosis. Beberapa diantara *followers* tersebut juga merupakan *influencer*. Selain itu, organisasi-organisasi kesehatan juga mengikuti akun @tbc.indonesia, seperti organisasi penyintas tuberkulosis dan generasi bersih dan sehat. Terdapat instansi kesehatan seperti rumah sakit, klinik, apotek, dan pusat kesehatan masyarakat yang mengikuti akun @tbc.indonesia (Instagram @tbc.indonesia, 10 Februari 2023 Pukul 16:30 WIB).

Selain akun instagram Tim Kerja Tuberkulosis, terdapat akun Instagram serupa dari organisasi nirlaba Yayasan KNCV Indonesia (YKI) dengan nama akun @kncvindonesia. KNCV sendiri merupakan kependekan dari Koninklijke Nederlandse Centrale Vereniging tot bestrijding der Tuberculose. Yayasan KNCV Indonesia bermitra dengan KNCV Tuberculosis Foundation. Kedua organisasi ini bekerja sama untuk memberikan bantuan serta mengembangkan strategi dalam menanggulangi tuberkulosis secara efisien, efektif, inovatif, dan berkesinambungan. Anggota YKI terdiri atas para profesional tuberkulosis seperti dokter, peneliti, epidemiologis, dan

ahli pelatihan. Berikut ini merupakan perbandingan antara akun instagram Tim Kerja Tuberkulosis dan Yayasan KNCV Indonesia pada tabel 1.1. berikut.

Tabel 1.1.
Perbandingan Tim Kerja Tuberkulosis dan Yayasan KNCV Indonesia

No	Perbandingan	Tim Kerja Tuberkulosis	Yayasan KNCV Indonesia
1.	Keunikan	Tim Kerja Tuberkulosis menggunakan grafis yang sesuai, sebagian besar adalah manusia kartun untuk melengkapi konten yang disajikan. Banyak menyajikan iklan layanan masyarakat yang bersifat edukatif dan persuasif.	Yayasan KNCV Indonesia sebagian besar menggunakan grafis manusia sungguhan pada kontennya dan lebih banyak berisikan konten edukasi kesehatan.
2.	Konten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi kesehatan dan tuberkulosis 2. Iklan layanan masyarakat 3. Pasca kegiatan pelaksanaan internal maupun eksternal Tim Kerja Tuberkulosis 4. Seminar seputar tuberkulosis dan kesehatan 5. Lomba dan kuis interaktif 6. Perayaan hari besar nasional 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Edukasi kesehatan dan tuberkulosis 2. Seminar seputar tuberkulosis dan kesehatan 3. Seminar seputar tuberkulosis 4. Perayaan hari besar nasional
3.	<i>Followers</i>	13,600	11,000
4.	<i>Engagement</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Engagement rate</i>: 1.62% 2. <i>Avg. likes</i>: 219.13 3. <i>Avg. comments</i>: 26.88 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Engagement rate</i>: 3.91% 2. <i>Avg. likes</i>: 432.69 3. <i>Avg. comments</i>: 19.85

Sumber: Instagram Tim Kerja Tuberkulosis dan Yayasan KNCV Indonesia, 2023

Instagram menjadi salah satu media sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat dan berpotensi meningkatkan taraf kesehatan individu (Sekarwulan, et. al, 2020). Dengan banyaknya informasi mengenai tuberkulosis yang bertebaran di media sosial

Instagram, maka para pengguna Instagram mendapat terpaan mengenai tuberkulosis. Maka dari itu, dengan adanya terpaan, masyarakat Indonesia diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk selalu memperhatikan kebersihan dan kesehatan untuk meminimalisir penyebaran bakteri dan penurunan kekebalan tubuh.

Terpaan merupakan keadaan ketika individu mendapat informasi dari pihak lain. Menurut Shore, terpaan merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan beberapa panca indera, yakni penglihatan dan pendengaran. Memanfaatkan indera penglihatan untuk membaca pesan-pesan yang ada di media maupun memiliki pengalaman dan memberikan perhatian pada suatu pesan. Baik individu maupu kelompok, terpaan dapat terjadi dan dapat dilakukan (Kriyantono dalam Putri, 2020). Salah satu konten yang menerpa *followers* @tbc.indonesia dapat dilihat pada gambar 1.2. berikut.

Gambar 1.2.
Unggahan Video Tim Tuberkulosis Indonesia



Sumber: Instagram @tbc.indonesia, 23 Januari 2023

Salah satu konten informatif dan mudah dimengerti yang diunggah pada akun Instagram @tbc.indonesia mendapat *likes* dengan jumlah 315 dari pengguna

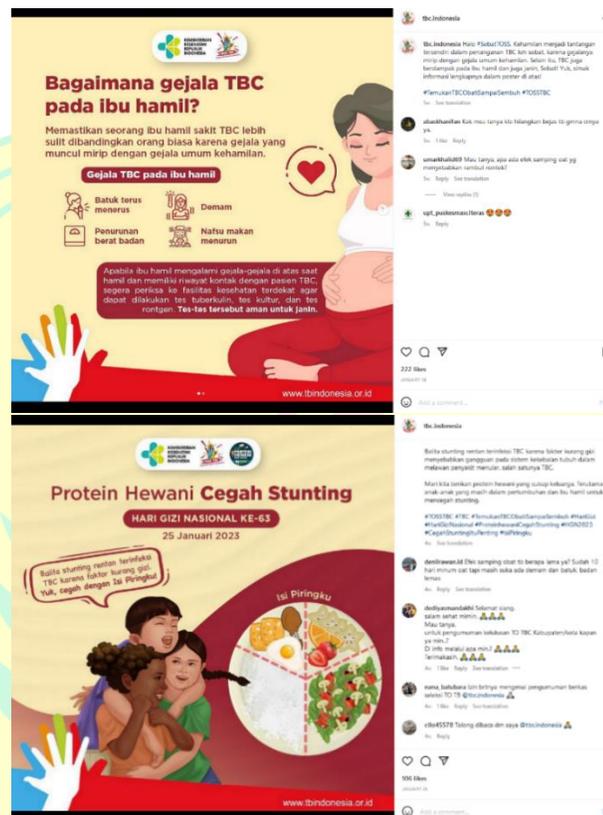
Instagram. Konten ini berisikan video berupa ciri-ciri umum gejala tuberkulosis, seperti batuk terus menerus, sesak napas, demam, dan penurunan berat badan. Dalam video ini juga terdapat ajakan untuk memeriksakan diri ke pusat kesehatan masyarakat terdekat karena tidak dipungut biaya. Di akhir video terdapat ungkapan semangat yang ditujukan kepada penderita tuberkulosis bahwa penyakit ini dapat disembuhkan.

Beberapa gejala seseorang terinfeksi tuberkulosis seperti, 1) Batuk kronis dan berdahak. Seorang anak yang terjangkit dahaknya akan sulit dikeluarkan dan pada beberapa orang dapat menyebabkan batuk berdarah. 2) Penurunan berat badan secara dratis. 3) Berkeringat pada malam hari. 4) Demam ringan dan tidak diketahui penyebabnya. 5) Lemah dan lesu. Penyakit ini tidak hanya menyerang organ paru-paru, melainkan dapat menyerang organ lain seperti tulang, otak, dan saluran pencernaan sehingga gejala yang ditimbulkan dapat tergantung organ yang terinfeksi (Sembiring, 2019).

Video di Instagram Tim Kerja Tuberkulosis diunggah dengan harapan masyarakat dapat menyadari akan gejala tuberkulosis yang ditimbulkan. Meskipun gejala yang muncul terlihat seperti gejala sederhana dan seperti penyakit ISPA (infeksi saluran pernapasan atas), masyarakat harus selalu waspada dan perlu memeriksakan diri ke puskesmas atau rumah sakit terdekat.

Walaupun aktif menyebarkan informasi melalui Instagram, konten yang diunggah @tbc.indonesia belum mendapat cukup perhatian dari *audience* karena tidak selalu mendapat banyak tanggapan pada setiap unggahannya. Seperti halnya dua konten edukasi berikut, yakni gejala tuberkulosis pada ibu hamil dan konten protein hewani mencegah *stunting* yang hanya mendapat 3 dan 4 tanggapan berupa komentar dari para *followers*. Tanggapan yang diberikan tidak sepenuhnya memberikan perhatian akan pentingnya mengetahui gejala tuberkulosis pada ibu hamil dan protein hewani yang dapat mencegah *stunting* (Instagram @tbc.indonesia, 8 Februari 2023 Pukul 19:00 WIB). Konten tersebut antara lain dapat dilihat pada gambar 1.3. berikut.

Gambar 1.3. Komentar pada Unggahan Instagram @tbc.indonesia



Sumber: Instagram @tbc.indonesia, 8 Februari 2023

Salah satu komponen terpaan media adalah atensi. Seperti unggahan akun @tbc.indonesia berupa konten informatif mengenai gejala tuberkulosis pada ibu hamil dan konten protein hewani yang dapat mencegah *stunting*. Masih minimnya rasa penasaran yang ditimbulkan oleh *audience* karena komentar yang diberikan bukan mengenai konten yang diunggah. Begitu pula dengan jumlah *likes* yang didapatkan pada unggahan dengan jumlah minim, tidak sebanding dengan total pengikut akun Instagram @tbc.indonesia.

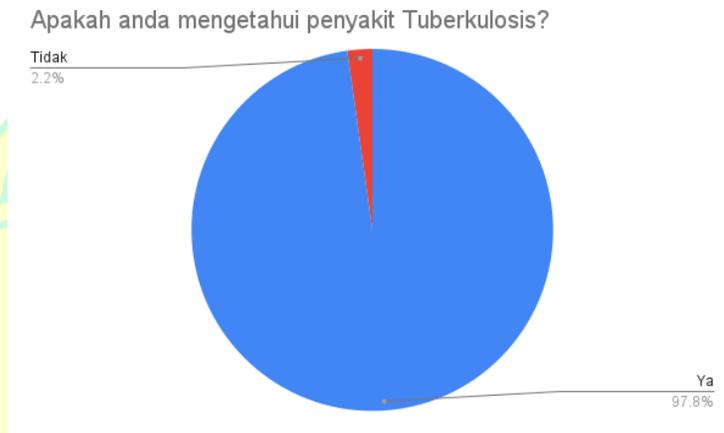
Sikap merupakan sebuah kecenderungan individu yang relatif stabil untuk mengevaluasi objek seperti orang, benda, atau tempat dengan cara tertentu. Alo Liliweri lebih lanjut menjelaskan bahwa sikap merupakan gabungan dari beberapa hal

yang sering disebut keyakinan, nilai-nilai, kepribadian, motivasi, dan perilaku (Liliweri, 2017). Sikap yang dimiliki individu ini dapat berasal dari pengalaman pribadi, pengalaman langsung, dan pengamatan pribadi. Tidak hanya itu, sikap juga dapat bersumber dari terpaan media, lingkungan pergaulan, lingkungan kerja, pendidikan, dan latihan (Liliweri, 2017).

Sikap terbentuk atas tiga komponen, yakni kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif merupakan respons yang ditunjukkan atas dasar pemikiran tentang objek sikap berupa ekspresi verbal dan nonverbal. Dari pemikiran tersebut, terbentuk komponen afektif yang merupakan sesuatu yang dirasakan individu mengenai suatu objek. Hingga akhirnya terbentuk komponen konatif yang merupakan kecenderungan untuk memutuskan atau bertindak pada sebuah objek, atau mengimplementasi perilaku sebagai tujuan terhadap objek (Liliweri, 2017).

Peneliti melakukan *preliminary research* atau penelitian pendahuluan untuk menganalisis masalah dan melengkapi data permasalahan pada penelitian ini. Penelitian pendahuluan dilakukan peneliti untuk mengetahui berapa banyak pengguna Instagram yang mengetahui tuberkulosis hingga gejalanya. Selain itu peneliti juga ingin mencari tahu tingkat dalam menjaga kebersihan dan kesehatan masyarakat Indonesia. Peneliti menyebarkan kuesioner berupa Google Form melalui *direct message* Instagram kepada *followers @tbc.indonesia* dan mendapat jawaban dari 45 responden. Berikut ini pada gambar 1.4. merupakan hasil dari penelitian pendahuluan yang dilakukan.

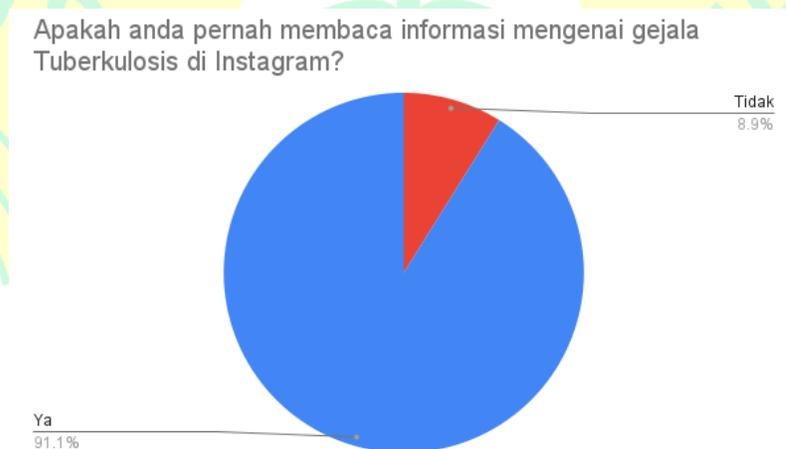
Gambar 1.4.
Pertanyaan Mengenai Pengetahuan Tuberkulosis
n = 45



Sumber: Data Olahan Peneliti, 23 Januari 2023

Hasil penelitian pendahuluan mengenai pertanyaan pengetahuan responden tentang tuberkulosis menyatakan bahwa sebanyak 97,8% atau 44 dari 45 responden mengetahui penyakit tuberkulosis (Hasil Penelitian Pendahuluan, 2023). Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan apakah para responden pernah membaca informasi mengenai ciri-ciri dan pencegahan tuberkulosis di Instagram. Berikut merupakan grafik yang dapat dilihat pada gambar 1.5.

Gambar 1.5.
Pertanyaan Mengenai Membaca Informasi Tuberkulosis di Instagram
n = 45



Sumber: Data Olahan Peneliti, 23 Januari 2023

Hasil penelitian pendahuluan mengenai pertanyaan responden pernah membaca informasi mengenai ciri-ciri dan pencegahan tuberkulosis di Instagram menyatakan bahwa sebanyak 91,1% atau 41 dari 45 responden pernah membaca informasi mengenai ciri-ciri dan pencegahan tuberkulosis di Instagram. Selanjutnya, peneliti memberikan pertanyaan mengenai kesadaran menerapkan hidup bersih dan sehat masyarakat sudah baik atau belum. Berikut merupakan grafik pada gambar 1.6.

Gambar 1.6.
Pertanyaan Mengenai Sikap Hidup Bersih dan Sehat
n = 45



Sumber: Data Olahan Peneliti, 23 Januari 2023

Hasil penelitian pendahuluan mengenai pertanyaan tingkat kesadaran untuk menerapkan hidup bersih dan sehat sudah baik atau belum menyatakan bahwa sebanyak 97,8% atau 44 dari 45 responden menjawab “Ya”. Pertanyaan ini menyatakan bahwa mayoritas responden setuju bahwa penerapan hidup bersih dan sehat masyarakat di Indonesia masih rendah. Penerapan hidup bersih dan sehat antara lain seperti mencuci tangan memakai sabun, menjaga kebersihan tempat tinggal, dan mengonsumsi makanan bergizi.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan, 44 dari 45 responden yang menjawab kuesioner mengetahui tuberkulosis. Selanjutnya, 41 dari 45 responden pernah membaca informasi mengenai ciri-ciri dan pencegahan tuberkulosis di Instagram. Pengetahuan para responden atas informasi yang disebar di Instagram disebabkan karena adanya terpaan di media sosial Instagram mengenai tuberkulosis. Selanjutnya, 44 dari 45 responden berpendapat tingkat kesadaran untuk menerapkan hidup bersih dan sehat di Indonesia belum baik (Hasil Penelitian Pendahuluan, 2023).

Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang terus bertambah setiap tahunnya dan Indonesia menjadi negara urutan kedua penyumbang tuberkulosis terbanyak di dunia. Hal ini sudah menjadi isu nasional yang diperhatikan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia hingga akhirnya dibentuk Tim Kerja Tuberkulosis yang merupakan bagian dari Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM). Tim Kerja Tuberkulosis aktif menyebarkan informasi melalui akun Instagram resminya @tbc.indonesia guna meningkatkan kewaspadaan dan memerhatikan bahwa tuberkulosis merupakan penyakit menular yang dapat menyebabkan kematian jika tidak segera ditangani. Tuberkulosis juga dapat dicegah dengan menerapkan hidup bersih dan sehat. Berdasarkan uraian data masalah di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh terpaan media sosial Instagram @tbc.indonesia mengenai tuberkulosis terhadap sikap hidup bersih dan sehat *followers*.

1.2. Perumusan Masalah

Indonesia merupakan negara urutan kedua dalam menyumbang kasus tuberkulosis di dunia (Yayasan KNCV Indonesia, 2022). Pasalnya, World Health Organization dalam laporannya di tahun 2022 sebanyak 969.000 kasus tuberkulosis di Indonesia. Kematian akibat tuberkulosis mencapai 150.000 kasus di Indonesia. Penularan tuberkulosis dapat terjadi jika seseorang melakukan kontak dengan orang lain yang terjangkit bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Tim Kerja Tuberkulosis aktif menyebarkan unggahan informatif mengenai tuberkulosis pada Instagram @tbc.indonesia. Meskipun aktif menyebarkan informasi, namun perhatian yang

diberikan *audience* atau *followers* terhadap informasi yang disampaikan masih minim. Hal ini dibuktikan dengan sedikitnya *likes* dan komentar pada unggahan akun Instagram, tidak sebanding dengan jumlah *followers* yang dimiliki @tbc.indonesia.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa 97,8% atau 44 dari 45 responden berpendapat tingkat kesadaran untuk menerapkan hidup bersih dan sehat belum baik. Hal ini dikarenakan kurangnya informasi yang diserap oleh masyarakat untuk menjaga hidup bersih dan sehat dari pihak yang berwenang atau pihak dapat memengaruhi masyarakat, salah satunya konten dan informasi di akun Instagram @tbc.indonesia.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penelitian ini akan difokuskan pada terpaan media sosial Instagram @tbc.indonesia berupa konten video yang diunggah pada 13 Januari 2023 mengenai gejala dan pengobatan tuberkulosis melalui pusat kesehatan masyarakat (puskesmas) untuk mengetahui pengaruhnya terhadap sikap hidup bersih dan sehat *followers*. Maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana terpaan media mengenai tuberkulosis di media sosial Instagram @tbc.indonesia pada konten video edukasi 13 Januari 2023?
2. Bagaimana sikap hidup bersih dan sehat *followers* @tbc.indonesia di media sosial Instagram @tbc.indonesia?
3. Seberapa kuat pengaruh terpaan media sosial Instagram @tbc.indonesia mengenai tuberkulosis terhadap sikap hidup bersih dan sehat *followers* @tbc.indonesia pada konten video edukasi 13 Januari 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, Tim Kerja Tuberkulosis menyebarkan unggahan informatif mengenai tuberkulosis pada Instagram @tbc.indonesia. Perhatian berupa *likes* dan komentar dari *followers*

mengenai unggahan Instagram Tim Kerja Tuberkulosis masih minim dan berbanding terbalik dengan jumlah *followers* yang dimiliki.

Hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti menyatakan bahwa 97,8% atau 44 dari 45 responden berpendapat tingkat kesadaran untuk menerapkan hidup bersih dan sehat belum baik. Hal ini berdasarkan pada pandangan para responden. Penelitian ini hanya berfokus pada konten video yang diunggah @tbc.indonesia pada 13 Januari 2023 mengenai gejala dan pengobatan tuberkulosis melalui pusat kesehatan masyarakat (puskesmas). Maka dari itu, penelitian ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui terpaan media mengenai tuberkulosis di media sosial Instagram @tbc.indonesia pada konten video edukasi 13 Januari 2023.
2. Untuk mengetahui sikap hidup bersih dan sehat *followers* di media sosial Instagram @tbc.indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh terpaan media sosial Instagram @tbc.indonesia mengenai tuberkulosis terhadap sikap hidup bersih dan sehat *followers* @tbc.indonesia pada konten video edukasi 13 Januari 2023.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam bidang ilmu komunikasi kesehatan untuk memperlihatkan kajian mengenai terpaan media mengenai unggahan di media sosial Instagram @tbc.indonesia dan sikap hidup bersih dan sehat di media sosial. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan pembahasan serupa mengenai terpaan media dan sikap.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya para pengguna media sosial untuk memiliki kesadaran untuk memiliki sikap hidup bersih dan sehat. Penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi Tim Kerja Tuberkulosis yang diusung oleh Kementerian Kesehatan untuk mengetahui pengaruh dari terpaan berupa informasi yang diunggah di akun media sosial Instagram @tbc.indonesia mengenai tuberkulosis dan para Praktisi Komunikasi Kesehatan.

